

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUNGAI KANAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Leli Tambunan¹, Dame Taruli², Tianggur Medi Napitupulu³, Rida Gultom⁴,
Helena Turnip⁵**

Lelysiopanitambunan@gmail.com^{1*}, dametaruli19@gmail.com²,

tm.napitupulu@gmail.com³, ridagultom@gmail.com⁴ helenaturnip@gmail.com⁵

Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri
(IAKN) Tarutung

Lelysiopanitambunan@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant influence between the Influence of the Quantum Learning Model on the Learning Outcomes of Christian Religious Education and Character Education of Class VII Students of SMP Negeri 1 Sungai Kanan in the 2024/2025 Academic Year. The method used is the inferential quantitative research method, with a population of 111 students and a sample of this study of 30 students. The instrument used in this study used a closed questionnaire of 40 questions, where 20 questionnaire items were for variable X and 20 items for variable Y which had been tested on 30 students outside the research sample. The results of the study showed a positive and significant influence between the Influence of the Quantum Learning Model on the Learning Outcomes of Christian Religious Education and Character Education of Class VII Students of SMP Negeri 1 Sungai Kanan in the 2024/2025 Academic Year. 1) Test of the relationship $r_{count} > r_{table}$, namely $0.592 > 0.361$; 2) Significant test $t_{count} > t_{table}$ which is $3.887 > 2.048$; 3) Determination test is 35.05%, 4) Regression equation is obtained from $Y = 22.15 + 0.60X$; 5) Hypothesis test using F test obtained $F_{count} > F_{table}$ ($\alpha = 0.05$, dk numerator $k = 16$, dk denominator $= n - 2 = 30 - 2 = 28$) which is $15.08 > 1.67$. Thus H_a , namely there is a positive and significant influence between the Quantum Learning Model on the Learning Outcomes of Christian Religious Education and Character Education of Class VII Students of SMP Negeri 1 Sungai Kanan in the 2024/2025 Academic Year is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Learning Outcomes, Quantum Learning Learning Model

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah metode penelitian metode kuantitatif inferensial, dengan populasi 111 siswa dan sampel penelitian ini sebanyak 30 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 40 item soal

pertanyaan yang dimana 20 item angket untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y yang telah di uji cobakan kepada 30 siswa di luar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025. 1) Uji hubungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,592 > 0,361$; 2) Uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,887 > 2,048$; 3) Uji determinasi yaitu 35,05%, 4) Persamaan regresi diperoleh dari $\hat{Y} = 22,15 + 0,60X$; 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk \text{ pembilang } k = 16, dk \text{ penyebut } = n - 2 = 30 - 2 = 28)$ yaitu $15,08 > 1,67$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Quantum Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Dalam undang-undang (UU) RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh sebab itu pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia dengan kesadaran dan perencanaan yang terus menerus, dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan positif dalam perilaku.

Hasil belajar merupakan penilaian yang berkaitan dengan ulangan bulanan. Menurut Rusman menjelaskan hasil belajar adalah penilaian pembelajaran sebagai proses pengumpulan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik: mencakup ulangan bulanan, ulangan tengah semester, dan ujian nasional.² Hal ini juga disampaikan oleh Tumulo yang dikutip oleh Sulistiasih bahwa hasil belajar siswa terlihat ketika siswa mampu menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan menjawab soal ujian, yakni ujian tengah semester, ujian bulanan maupun ujian semester dengan benar sesuai dengan petunjuk dan batas waktu yang telah ditentukan.³

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

² Rusman, *Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: 2023), 130.

³ Sulistiasih, *Evaluasi Hasil Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023), 2.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru harus melakukan model pengajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum*. Model *quantum learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar situasi belajar.⁴ Syauki mengemukakan bahwa: “Model *Quantum Learning* adalah perubahan bermacam-macam yang ada di dalam kelas atau tempat yang dapat dijadikan tempat belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.”⁵

Melalui penggunaan model ini guru akan mendapati berbagai manfaat yakni siswa akan memiliki sikap positif dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar, keterampilan belajar seumur hidup, kepercayaan diri sendiri, serta sukses atau hasil belajar meningkat. Sikap positif dalam belajar, guru memberikan sugesti yang positif kepada siswa dengan penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk melakukan proses belajar. Siswa dikondisikan ke dalam lingkungan belajar yang optimal baik secara fisik maupun mental. Bersikap positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi-materi pembelajaran agar siswa dapat menerapkan konsep dari materi yang telah dipelajari di dalam kehidupan sehari-hari. *Quantum learning* berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan, berusaha untuk mengubah belajar yang berbeda dengan model pembelajaran pada umumnya. Dalam model ini diupayakan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang dapat memaksimalkan proses belajar.⁶

Dengan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* yang mengajak siswa untuk berkegiatan dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan tertarik dengan mata pelajaran PAK dan budi pekerti, siswa lebih senang mengikuti pembelajaran tersebut karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, dan siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha menyelesaikan persoalannya dan pada akhirnya nilai daripada siswa akan meningkat.

⁴ Ma'ruf Zahran, “*Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*,” *Journal of Research and Thought of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 144.

⁵ Ahmad Yanuar Syauki, Muhtaji, and Iroh Napiroh, “Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn,” *Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 2.

⁶ Ista Annisa, “Model Pembelajaran *Quantum Learning*,” *Academia.Edu*, 2017.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di UPTD. SMP Negeri 1 Sungai Kanan tepatnya di kelas VII, ada empat (4) hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni: 1) keluarga, didalam keluarga ada beberapa anak dipaksa untuk membantu orang tuanya bekerja di kebun; 2) media massa, beberapa anak ketika pulang sekolah lebih memilih memainkan gamenya; 3) faktor pribadi, rencahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah; 4) sekolah, siswa juga lebih cenderung menerima pelajaran dari guru saja, tidak aktif terlibat dalam pembelajaran karena metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah metode ceramah, guru juga kurang melibatkan siswa secara langsung dan siswa kurang gigih dalam menghadapi kesulitan belajar.

Oleh karena itu penulis termotivasi untuk mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VII UPTD. SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025”**.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh siswa sebab adanya proses pembelajaran di dalam kelas dilihat dari nilai yang didapatkan siswa terutama pada pengetahuannya, keterampilan dan sikap. Serta segala kegiatan yang dilakukan siswa mendapatkan nilai hasil yang baik atau yang buruk. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diinginkan guru dilakukan evaluasi atau penilaian oleh guru untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa atas proses belajar yang dilakukannya. Jenis- jenis hasil belajar ada 3 ranah yaitu: a). Ranah kognitif, b). Ranah Afektif, c). Ranah Psikomotorik.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua faktor yaitu 1). faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal ini juga terdiri dari dua aspek yaitu, aspek sosial (lingkungan keluarga, guru, dan teman) dan aspek non sosial (kondisi gedung dan letak tempat belajar/kelas serta fasilitas penunjang lainnya). 2). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis (jasmani) seperti pendengaran, penglihatan, kebugaran anggota tubuh, kondisi kesehatan tubuh, dan psikologis (rohani) seperti kesadaran, perhatian, dan minat.

Hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes, selain tes perlu juga diterapkan indikator-indikator yang menjadi titik tolak ukur keberhasilan proses belajar sehingga dengan begitu dapat dilihat bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa, apakah meningkat atau menurun, serta dilakukan pengulangan materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan suatu cara yang dapat dilakukan seorang guru guna menggabungkan berbagai unsur dalam diri peserta didik terhadap lingkungan belajarnya. Pemanfaatan model pembelajaran *Quantum Learning* di inginkan dapat mengubah keadaan pembelajaran yang menegangkan menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menggembirakan bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat tercapai.

Ciri- ciri Model Pembelajaran *Quantum Learning* adalah individu menjadi pusat perhatiannya sehingga potensi anak didik dapat berkembang maksimal, lebih bersifat konstruktif di samping menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang efektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran *Quantum Learning* mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran. Lingkungan dan kemampuan potensi anak didik sama pentingnya. Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna, sangat menekankan pada interaksi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Pembelajaran quantum sangat berorientasi pada kewajaran proses pembelajaran bukan, bukan yang dibuat, sangat menekankan kebermutuan proses, memiliki keterpaduan dan kesesuaian. Keduanya membuahkan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran quantum memusatkan perhatian pada pemberdayaan keterampilan hidup, menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran. Pembelajaran quantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban dan Pembelajaran quantum mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Prinsip dari model pembelajaran *quantum learning* adalah adalah membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Subjek belajar

adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu. Adapun keunggulan model pembelajaran adalah Membimbing peserta didik ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama. *Quantum Learning* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri. Guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya, karena *Quantum Learning* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar. Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

Kelemahan dari model pembelajaran *Quantum Learning* adalah Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. Adanya perayaan untuk menghormati usaha seorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dll., dapat mengganggu kelas lain. Banyak memakan waktu dalam hal persiapan. Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.

Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dihadapi dan masih perlu pembuktian dan pengujian kebenaran. Arikunto mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terdapat permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang belum pasti kebenarannya yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut “Terdapat Pengaruh Yang Positif Dan Signifikan dari Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada judul ini adalah metode kuantitatif inferensial. Sesuai dengan pendapat Sugiyono mengatakan bahwa metode kuantitatif inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian yang berupaya melihat adakah pengaruh antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur mengenai ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang akan diteliti dengan memperhatikan ukuran valid dan reliabel dengan statistik atau angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Quantum Learning* diketahui bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam Model Pembelajaran *Quantum Learning* tersebut terdiri dari 6 indikator, antara lain: 1) Tumbuhkan, 2) Alami, 3) Namai, 4) Demonstrasikan, 5) Ulangi, 6) Rayakan. Dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning* di Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa sesuai dengan indikator sebagai berikut: 1) tes uraian dan 2) tes objektif.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,592$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK)=100%-5%=95% dan untuk $n=30$ yaitu 0,361. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,592 > 0,361$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,887$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 28$ yaitu 2,048. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,887 > 2,048$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 22,15 + 0,60X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 22,15 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Quantum Learning* maka Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti akan meningkat sebesar 0,60 dari Model Pembelajaran *Quantum Learning*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,3505$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 35,05%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 15,08$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 16$ dan dk penyebut $n-2 = 30-2 = 28$ yaitu 1,67. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,08 > 1,67$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15,08 > 1,67$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan

Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Kanan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Semakin baik Model Pembelajaran *Quantum Learning* maka semakin meningkat Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti .

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Kepada guru PAK disarankan agar terus meningkatkan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dalam proses belajar mengajar untuk mengarahkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang baik. Kepada guru PAK disarankan agar mempertahankan dan berupaya meningkatkan Model Pembelajaran *Quantum Learning* yang dapat mengarahkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang baik terutama dengan memberi contoh kepada siswa dengan mampu membangun interaksi yang positif sebab dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning* dapat mengembangkan dan meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kearah yang positif.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sudah tergolong baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan hasil belajarnya dan terus berupaya untuk semakin meningkatkan hasil belajar tersebut. Hal ini penting agar dapat terus ditingkatkan dan siswa mampu menghadapi tantangan dengan sikap yang positif dan penuh tanggung jawab.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Pembelajaran *Quantum Learning* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya tingkah laku siswa, keaktifan, atau kreativitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Ista. "Model Pembelajaran *Quantum Learning*," *Academia.Edu*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- DePorter, Bobbi, dkk. "*Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas, Terj. dari Quantum Teaching: Orchestrating Students Success oleh Ary Nilandari*", (Bandung: Kaifa, 2001), Cet. 4.
- Deporter, Bobbi. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2020).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Hasugian, Maruli Tua & Tobing, Togi Lumban. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, (Medan: Penerbit Mitra, 2011).
- Hendriani. "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2011, hal. 1- 4.
- Janawi. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2013).
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: multi Pressindo, 2013).
- Karwono & Heni,. *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Ed.1. Cet.1, (Depok : Rajawali Persada, 2017).
- Kusumaningrum, Desi Eri & Benty, Djum Djum Noor. *Manajemen Peserta Didik*, (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Kuswandi & Pujiastuti, Heni. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, *Suska Journal of Mathematics Education*, Vol.5 No.1, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat, Dkk. *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019).
- M, Syah. *Psikologi Belajar* (Depok : Rajawali Persada, 2017).
- Ngalimun. *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Prana Ilmu, 2017).
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. (Bandung: Jurnal Info Media, 2009).
- Rusman. *Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: 2023).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, ed. Try Karyati, 1st ed. (Medan: KBM Indonesia, 2021).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Simatupang, Hasudungan, dkk. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: Andi, 2020).
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018).

- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sugiyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Sulistiasih. *Evaluasi Hasil Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2023).
- Susanto, Pudyo. *Belajar Tuntas: Filosofi, konsep, dan Implementasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).
- Syauki, Ahmad Yanuar, Muhtaji & Iroh Napiroh. "Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn," *Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 2.
- Zahran, Ma'ruf. "Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Journal of Research and Thought of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 144.